

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar

Penjuru Nasution^{1*},

¹ sman 10 kota bengkulu1; penjuru @e-mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Pendekatan berbasis nilai karakter menjadi penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penguatan positif dalam kegiatan belajar mengajar. Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya kesadaran konsisten dari siswa serta kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter secara efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa pelatihan bagi guru dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai karakter, sekolah dasar, pembentukan karakter, pembelajaran berbasis nilai.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan salah satu instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai karakter menjadi sangat relevan untuk membekali siswa dengan kemampuan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, tanpa meninggalkan esensi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.¹

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk kepribadian yang utuh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi adalah elemen penting dalam

¹ Miftakhul Muthoharoh, "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 24–31.

pendidikan karakter yang dapat diinternalisasi melalui pembelajaran PAI. Di tingkat sekolah dasar, siswa berada dalam fase perkembangan kritis di mana nilai-nilai dasar ini dapat ditanamkan secara efektif untuk membentuk landasan moral yang kuat.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai karakter memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran yang kreatif dan kontekstual, nilai-nilai karakter dapat disampaikan secara menarik dan relevan, sehingga siswa mampu memahami, menghargai, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui, pelaksanaannya sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi PAI secara efektif. Selain itu, kurangnya dukungan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, juga menjadi hambatan dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut.²

Di sisi lain, dinamika sosial dan kemajuan teknologi saat ini juga menimbulkan tantangan tersendiri. Anak-anak sekolah dasar hidup di era digital di mana mereka terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan mampu menarik perhatian siswa tanpa mengorbankan substansi nilai-nilai karakter. Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis nilai karakter di sekolah dasar harus melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Kolaborasi ini diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam proses pendidikan karakter yang berkelanjutan. Guru sebagai pelaku utama di kelas harus didukung oleh kebijakan sekolah yang mendukung, serta peran aktif orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar. Dengan mengidentifikasi metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai karakter, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak mulia

² Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.

dapat terbentuk, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.³

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis nilai karakter sebagai bagian dari kurikulum mereka. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, serta kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas untuk mengamati metode pengajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memahami strategi dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta studi dokumentasi terhadap silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI berbasis nilai karakter di tingkat sekolah dasar.⁴

3. PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Menurut para ahli, pendidikan adalah upaya sistematis untuk membantu individu

³ Lilik Nur Kholidah, "Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>.

⁴ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan moralnya sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran bertujuan untuk membangun kepribadian siswa yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang mencakup akhlak mulia, nilai-nilai moral, dan etika universal.⁵

Di sekolah dasar, pendidikan Agama Islam menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Erik Erikson menyebutkan bahwa masa kanak-kanak adalah tahap perkembangan kritis di mana pembentukan identitas dasar terjadi. Pada tahap ini, siswa mulai belajar memahami nilai-nilai sosial dan moral melalui lingkungan pendidikan, yang dalam hal ini difasilitasi oleh pembelajaran berbasis nilai karakter. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi dalam pembelajaran PAI memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan landasan moral siswa.

Pendidikan karakter dan pendidikan agama saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang utuh. John Dewey menekankan pentingnya pendidikan dalam membangun karakter melalui pengalaman langsung dan praktik nyata. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep-konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial.⁶

Keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten. Howard Gardner dengan teori kecerdasan majemuknya mengungkapkan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan, termasuk dalam aspek moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penguatan positif, untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam berbagai dimensi kecerdasan siswa.

Selain itu, Vygotsky melalui teori zona perkembangan proksimal (ZPD) menekankan peran penting lingkungan dan bimbingan orang dewasa dalam membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Guru PAI sebagai fasilitator harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan arahan, dan

⁵ Reza Alinata, Winda Atika Sari, dan Yuli Kartika Putri, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82.

⁶ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Hal ini relevan mengingat siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.⁷

Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam PAI juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin kompleks. Durkheim berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk menanamkan norma-norma sosial yang dapat menjaga kohesi masyarakat. Dalam konteks ini, nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang diajarkan melalui PAI berfungsi sebagai landasan untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai karakter di sekolah dasar tidak hanya menjadi instrumen pembentukan moral dan etika, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan identitas keagamaannya. Implementasi yang efektif memerlukan peran aktif semua pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan dalam mendidik generasi yang berkualitas.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai karakter membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara holistik. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Joyce dan Weil, pengajaran yang efektif harus melibatkan metode yang variatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, guru perlu menggunakan pendekatan kreatif dan kontekstual untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran bermakna.⁸

Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Fullan menyatakan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan sering menghadapi hambatan, seperti kurangnya kompetensi guru dalam mengadopsi pendekatan baru. Hal ini relevan dengan temuan bahwa sebagian guru PAI belum mampu secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara efektif.

Selain keterbatasan kompetensi guru, dukungan lingkungan di sekolah dan rumah juga menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan karakter. Bronfenbrenner, melalui

⁷ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

⁸ Yesi Arikarani dkk., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88, <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.

teori ekologi perkembangan, menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan mikro, meso, dan makro dalam membentuk perilaku. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter. Sekolah perlu menyediakan kebijakan yang mendukung, seperti program kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai karakter, sementara orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan teladan dan arahan di rumah.

Kemajuan teknologi dan perubahan sosial di era digital juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis nilai karakter. Tapscott mencatat bahwa generasi digital cenderung memiliki pola pikir yang berbeda akibat paparan informasi yang melimpah. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan adaptif, seperti pemanfaatan media digital yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengenali dan menyaring informasi yang relevan dengan ajaran agama serta nilai moral.⁹

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan kolaboratif diperlukan untuk menjawab tantangan ini. Vygotsky melalui teori zona perkembangan proksimal (ZPD) menegaskan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis karakter, guru dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tersebut.

Agar implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai karakter berjalan efektif, dukungan dari semua pihak, termasuk kebijakan sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan. Senge menekankan pentingnya sinergi antara elemen-elemen dalam sebuah sistem untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan karakter, sinergi ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai karakter harus dilaksanakan secara komprehensif, dengan pendekatan kreatif, adaptif, dan kolaboratif. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang ada, sekaligus membentuk generasi yang memiliki karakter kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan di masa mendatang.

⁹ H. Misbahuddin Amin, "Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 71–84.

4. KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, pembelajaran PAI berkontribusi pada pembentukan landasan moral siswa yang kokoh. Pendidikan karakter dan pendidikan agama saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang utuh, melalui pendekatan yang menekankan relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai karakter membutuhkan pendekatan yang sistematis, kreatif, dan adaptif. Guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator, dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun rumah. Oleh karena itu, pelatihan guru, penguatan kebijakan sekolah, dan peran aktif orang tua menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Selain itu, tantangan era digital dan dinamika sosial memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa masa kini. Pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan keluarga, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Dengan pendekatan yang terintegrasi, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter, pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai karakter dapat membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan global di masa depan tanpa mengabaikan identitas keagamaan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

- Alinata, Reza, Winda Atika Sari, dan Yuli Kartika Putri. "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82.
- Amin, H. Misbahuddin. "Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 71–84.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, dan Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.
- Kholidah, Lilik Nur. "Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2021): 24–31.